

# **MOTIVASI BELAJAR SAINS FISIKA SISWA DENGAN MENERAPKAN MEDIA *MICROSOFT OFFICE POWERPOINT* MELALUI PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI SMP TRI BAKTI PEKANBARU**

Tessa Elvianda Sari<sup>I</sup>, Muhammad Nasir<sup>II</sup>, Muhammad Sahal<sup>III</sup>  
Email : tessaelviandasari@gmail.com

## **ABSTRACT**

The purpose of this research to determine the average difference and increase students' motivation to learn physics by trough constructivism approach on learning by applying media created by use microsoft office powerpoint and learning without the use of media. On the matterial of dynamic electric class IX student SMP Tri Bakti Pekanbaru. This research is experimental resarch. With the design of the study pretest, posttest group control design. The instruments used in the data collection was a questionnaire consisting of ARCS motivation indicators attention, relevance, and satisfaction confidance. Data were analyzed students' motivation to learn physics can be of analysis descriptive and inferensial. From analysis descriptive can be motivation to learn physics students who use media Microsoft office Powerpoint through a constructivis approach is high than without the use of media. Inferential analysis of the data using SPSS version 16 with Independent Samples T-Test was obtained  $t_{count} = 1.950$  while  $t_{table} = 1.990$ . Based on the criteria for testing the value of  $t$  is  $t_{count} < t_{table}$  or  $1.950 < 1.990$ . So that there is no significant difference in students' motivation using Microsoft office Powerpoint media through a constructivism approach with students without the use of media.

Keyword: Motivation to Learn Physics, Microsoft Office Powerpoint, Constructivism Approach.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran yang menerapkan media yang dibuat menggunakan microsoft office powerpoint dan pembelajaran tanpa menggunakan media pada materi listrik dinamis siswa kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru. Penelitian ini bersifat eksperimen, dengan rancangan penelitian pretest-posttest kontrol group design. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket motivasi ARCS yang terdiri atas indikator Attention, Relevance, Confidance dan Satisfaction. Data motivasi belajar fisika siswa dianalisis melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial. Dari analisis deskriptif diperoleh motivasi belajar fisika siswa yang menggunakan media microsoft office powerpoint melalui pendekatan konstruktivisme lebih tinggi dibanding tanpa menggunakan media. Dari analisis inferensial menggunakan program SPSS 16 melalui uji Independent Sample T Test diperoleh

---

<sup>I</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Riau

<sup>II</sup> Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

<sup>III</sup> Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

$t_{hitung} = 1,950$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$ . Berdasarkan kriteria pengujian terhadap nilai  $t$  yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,950 < 1,990$  sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan media microsoft office powerpoint melalui pendekatan konstruktivisme dengan kelas tanpa menggunakan media.

Kata kunci : Motivasi Belajar Fisika, Microsoft Office Powerpoint, Pendekatan Konstruktivisme.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sains sebagai suatu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, telah lama disadari oleh semua bangsa didunia ini. Barangkali tidak ada mata pelajaran lainnya yang mendapat perhatian begitu besar dari berbagai pihak baik dari segi filosofi, tujuan, isi, maupun metode penyajiannya. Hal ini dapat disimpulkan dari berbagai negeri terutama negeri yang telah maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Australia dan lain sebagainya (Irianti, 2006).

Fisika sebagai salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam pada umumnya banyak mempunyai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penguasaan siswa terhadap fisika dengan baik akan memberi andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, efektif, dan efisien.

Seorang guru hendaknya mengerti bahwa titik permulaan dalam mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah membangkitkan motivasi belajar siswa, karena ransangan tersebut membawa kepada senangnya siswa terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat siswa dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu siswa hendaknya diberi kesempatan untuk bekerja tanpa rasa takut dan tertekan yang nantinya merupakan modal dasar bagi siswa tersebut untuk mampu menguasai pelajaran khususnya pelajaran fisika.

Listrik dinamis merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran fisika yang pada umumnya kurang diminati siswa, karena banyak konsep fisika yang bersifat abstrak dan rumus-rumus yang sebagian besar dianggap rumit tentu sangat membosankan. Bila konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat dalam sebuah media pembelajaran yang memperlihatkan seolah-olah nyata sehingga memotivasi siswa menjadi senang untuk belajar fisika.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik (Sadiman, 2009).

Disamping penggunaan media pembelajaran, juga diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yaitu menghadapkan siswa pada objek yang nyata. Pendekatan yang sesuai dengan konsep ini adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut pendekatan konstruktivisme ini bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri

pengetahuan di dalam benaknya berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya (Trianto, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Magerina S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA di Smp Tri Bakti pada tanggal 24 september 2012, di peroleh informasi bahwa hasil belajar fisika siswa masih jauh dari yang di harapkan yaitu berkisar 60 dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 80. Tidak tercapainya KKM salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan kata lain kurangnya motivasi belajar siswa didalam usaha penguasaan materi yang diberikan.

Masalah-masalah diatas jika dibiarkan akan berlanjut pada aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Untuk mengatasinya, perlu diterapkan pembaharuan dalam pengajaran fisika, salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menerapkan media yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga berimbas pada keberhasilan belajar siswa.

Menurut Prasetya Irawan dalam Suprijono (2010) mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 % terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 % , sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 % terhadap prestasi belajar.

Dari uraian diatas, peneliti ingin memecahkan masalah motivasi belajar fisika siswa dengan menerapkan media pembelajaran berupa microsoft office powerpoint. Dimana media microsoft office powerpoint yang digunakan disusun berdasarkan buku panduan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai dengan pendekatan konstruktivisme yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian “Motivasi Belajar Sains Fisika Siswa dengan Menerapkan Media *Microsoft Office PowerPoint* Melalui Pendekatan Konstruktivisme di SMP Tri Bakti Pekanbaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Nazir (2005) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pretest-Posttest Kontrol Group Design* (Sugiyono, 2009). Dalam rancangan ini, suatu kelompok dikenakan perlakuan tertentu yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *microsoft office powerpoint* dan pendekatan konstruktivisme sedangkan kelompok lainnya menggunakan pendekatan konstruktivisme tetapi tidak menggunakan *microsoft office powerpoint*, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel.

Tabel 1. Rancangan Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Dimana :

- X = Perlakuan dengan pendekatan konstruktivisme dan menerapkan media *microsoft office powerpoint*.
- = Perlakuan dengan pendekatan konstruktivisme tanpa menerapkan media *microsoft office powerpoint*
- O<sub>1</sub> = Skor angket motivasi awal kelompok eksperimen.
- O<sub>2</sub> = Skor angket motivasi akhir kelompok eksperimen.
- O<sub>3</sub> = Skor angket motivasi awal kelompok kontrol.
- O<sub>4</sub> = Skor angket motivasi akhir kelompok kontrol.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan angket motivasi belajar dengan model motivasi ARCS (dikembangkan oleh Keller, 1987 dalam Suprijono (2010)). Motivasi belajar siswa pada ARCS terdiri dari 4 indikator, yaitu Attention (Perhatian), Relevance (Relevansi), Confidence (Percaya Diri), Satisfaction (Kepuasan). Angket tersebut telah disediakan oleh peneliti. Selanjutnya butir-butir pernyataan tersebut dimodifikasi dengan cara identifikasi butir pernyataan instrumen motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media *microsoft office powerpoint* dengan komponen pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Identifikasi Butir Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1	Percaya diri	1 3 7 13 19 25 35	7
2	Perhatian	2 8 9 11 12 15 17 20 22 23 24 28 29	13
3	Relevansi	4 6 16 18 26 30 31 33	8
4	Kepuasan	5 10 14 21 27 32 34 36	8

Setelah dilaksanakan analisis motivasi belajar ternyata dari 36 butir pernyataan angket tersebut mencakup dua kategori yaitu pernyataan dari dorongan positif dan negatif seperti dalam Tabel 3

Tabel 3. Kategori Butir Pernyataan Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
Positif	1 2 4 5 6 8 9 10 11 13 14 16 17 18 20 21 23 24 25 27 28 30 32 33 35 36	26
Negatif	3 7 12 15 19 22 26 29 31 34	10

Teknik yang digunakan adalah dengan pemberian angket motivasi belajar kepada sampel penelitian. Data motivasi awal diambil dengan cara penyebaran

angket kepada sampel penelitian sebelum perlakuan, sedangkan motivasi akhir diambil dengan penyebaran angket setelah perlakuan. Dalam pengisian angket dilakukan secara individu di dalam kelas, siswa tidak boleh bertanya atau memperhatikan teman lainnya mengenai jawaban angket tersebut.

Data yang diperoleh dari angket merupakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Disamping data primer juga diperlukan data sekunder yaitu dari nilai ujian blok materi listrik dinamis seluruh siswa kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013. Data sekunder diperlukan untuk uji homogenitas dan uji normalitas.

Data tentang motivasi belajar ini akan dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

#### 1). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk meninjau kondisi motivasi belajar siswa baik sebelum maupun sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pemberian skor motivasi belajar disusun berdasarkan skala likert yang disusun pada Tabel 4.

Tabel 4. Bobot Motivasi Belajar Siswa

Pernyataan	Skor jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Ket : SS = Sangat setuju  
 S = Setuju  
 TS = Tidak setuju  
 STS = Sangat Tidak Setuju

Untuk mengelompokkan rata-rata skor siswa kedalam tingkat motivasi digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Rata-rata skor motivasi	Kategori skor
1,0 - <1,75	Sangat rendah (SR)
$\geq 1,75$ - < 2,5	Rendah (R)
$\geq 2,5$ - < 3,25	Tinggi (T)
$\geq 3,25$ - 4,0	Sangat tinggi (ST)

#### 2) Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis yang hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel itu diambil. Pada analisis inferensial ini data motivasi belajar siswa yang telah didapat adalah dalam bentuk data interval pada skala likert. Teknik analisa yang digunakan adalah tes t. Sebelum dilakukan tes t dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 16. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak, maka dihitung rasio skewness dengan *standard error of skewness*. Kriteria yang digunakan jika rasio skewness antara -2 sampai 2, maka data terdistribusi normal. Data yang diuji kenormalitasannya adalah nilai mid semester IPA fisika semester ganjil. Dari hasil uji normalitas didapat kelas IX<sub>1</sub> dan IX<sub>2</sub> yang terdistribusi normal dengan rasio skewness dengan *standard error of skewness* 0,201 dan 0,365, sesuai dengan kriteria berarti data terdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel yang diperoleh mempunyai varians yang homogen atau tidak sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media *microsoft office powerpoint* dengan pendekatan konstruktivisme. Data yang digunakan adalah nilai Mid Semester siswa kelas IX.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS versi 16 yaitu One-Way Anova. Asumsi dalam pengujian Anova adalah bahwa varian kelompok adalah sama atau homogen. Kriteria pengujiannya yaitu signifikansi <0,05 maka varian kelompok data tidak sama, sebaliknya jika signifikansi >0,05 maka varian kelompok data adalah sama (Priyatno, 2009)

Uji homogenitas varians ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak setelah dilakukan proses belajar mengajar, jika telah didapatkan dua proporsi normal. Rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji F yang dikemukakan oleh Riduwan (2005) adalah:

$$F = \frac{S_1}{S_2} \quad (1)$$

dengan:

- S<sub>1</sub> = Variansi nilai belajar terbesar
- S<sub>2</sub> = Variansi nilai belajar terkecil
- F = Perbandingan antara S<sub>1</sub> dengan S<sub>2</sub>

Dengan kriteria pengujian yaitu, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel F. dari hasil uji homogenita didapat bahwa nilai probabilitas adalah 0,423 lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa kela IX-1 dan IX-2 adalah homogen.

c) Tes t

Tes t atau student t adalah salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Untuk membandingkan apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji t sebagai hipotesis. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho :  $\mu_e = \mu_k$  ( tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sains fisika siswa kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru dengan menerapkan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme dengan tidak menggunakan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme.

Ha :  $\mu_e \neq \mu_k$  (terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sains fisika siswa kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru dengan menerapkan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme dengan tidak menggunakan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme.

Dimana  $\mu$  adalah parameter populasi (motivasi) dimana Ho diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , selain itu Ho ditolak. Proses analisa statistik tes t dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 melalui *independent-sample t test*.

Rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis, yaitu uji t untuk *polled varian* (varian homogen)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (2)$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{n_1 - 1 S_1^2 + n_2 - 1 S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

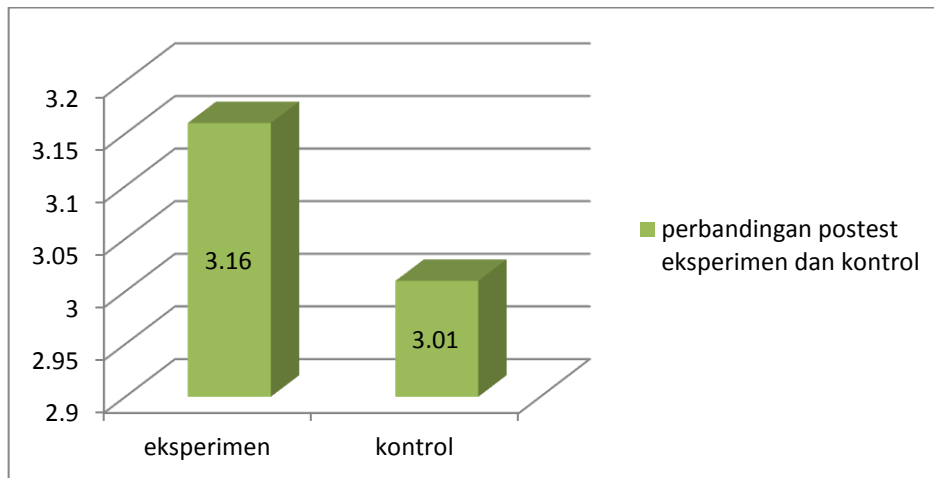
### 1. Analisis Deskriptif Motivasi Siswa Belajar Fisika

Secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbedaan Motivasi Pos Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Indikator	Eksperimen		Kontrol		Skor Perbedaan
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	Perhatian	3,11	Tinggi	2,92	Tinggi	0,19
2	Relevansi	3,13	Tinggi	2,97	Tinggi	0,16
3	Percaya diri	3,20	Tinggi	3,06	Tinggi	0,14
4	Kepuasan	3,22	Tinggi	3,09	Tinggi	0,13
Nilai rata-rata		3,16	Tinggi	3,01	Tinggi	0,15

Dari Tabel 6 terdapat perbedaan skor motivasi pos test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Indikator perhatian terdapat perbedaan 0,19, indikator relevansi memiliki perbedaan 0,16, indikator kepercayaan diri memiliki perbedaan 0,14, indikator kepuasan memiliki perbedaan 0,13. Secara keseluruhan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,15.



Gambar 1. Perbandingan Postest Eksperimen Dan Kontrol

## 2. Analisis Inferensial Motivasi Belajar Fisika Siswa

### a. Uji normalitas

Uji normalitas pada skor postest siswa dengan program SPSS 16 diperoleh melalui perbandingan antara *skewness* dengan *standard error of skewness* dan dengan menghitung nilai perbandingan antara *kurtosis* dengan *standard error of kurtosis* pada tabel deskriptif, nilai rasionya terletak antara -2 sampai 2. Pada data postest eksperimen diperoleh nilai rasio skewness -0,10. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio skewness antara -2 sampai 2 maka data terdistribusi normal. Karena nilai rasio skewnessnya -0,10, maka data terdistribusi normal. Data juga ditinjau menggunakan rasio kurtosis. Rasio kurtosis yang didapat pada nilai postest kelas eksperimen adalah 0,83. Kriterianya juga sama dengan skewness, antara -2 sampai 2. Berarti data terdistribusi normal. Sedangkan pada data postest kelas kontrol berdistribusi normal dengan rasio skewness adalah -1,31 dan rasio kurtosisnya adalah -0,57.

### b. Uji homogenitas

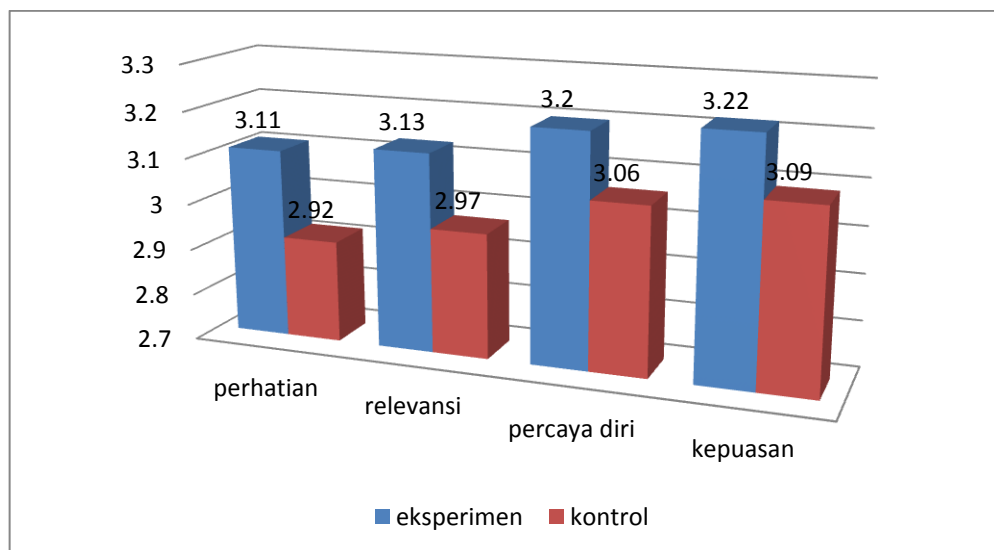
Uji homogenitas dilakukan pada nilai postest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol agar persamaan yang digunakan untuk uji t sesuai. Dari nilai postest eksperimen dan kontrol diperoleh signifikansinya 0,254. Kriteria pengujianya jika signifikansinya  $> 0,05$ , maka varian kelompok data adalah sama.  $0,254 > 0,05$  maka varian kelompok data adalah sama.

### c. Uji beda nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hitungan menggunakan SPSS 16, uji t nya adalah 1,950. Dari kriteria pengujian terhadap nilai t, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Karena  $t_{tabel} = 1,990$ , sesuai dengan kriteria ( $1,950 < 1,990$ ), maka  $H_0$  diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sains fisika di kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru yang menerapkan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme dengan kelas yang tidak menerapkan media *microsoft office powerpoint* dengan taraf kepercayaan 95%. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.



Secara deskriptif motivasi belajar fisika siswa pada kelas yang menerapkan media *microsoft officepowerpoint* lebih tinggi dari pada kelas yang tidak menggunakan media *microsoft officepowerpoint*. Ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan media *microsoft officepowerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar fisika. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2. Dimana terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator, yaitu perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan.



Gambar 2. Perbedaan Skor Motivasi Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan skor motivasi siswa dengan pendekatan konstruktivisme menggunakan media *microsoft office powerpoint* dengan tanpa menggunakan media. Motivasi belajar fisika akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada materi listrik dinamis ini. Diperoleh nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan media ini sebesar 79,1 dan kelas tanpa media sebesar 70,72. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi hasil belajar (Zapita, 2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas IX SMP Tri Bakti Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif terdapat perbedaan antara motivasi belajar fisika siswa melalui pendekatan konstruktivisme di kelas yang menerapkan media *microsoft office powerpoint* dengan kelas tanpa media *microsoft office powerpoint* sebesar 0,15.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara motivasi belajar fisika siswa melalui pendekatan konstruktivisme dengan menerapkan media *microsoft office powerpoint* dan tanpa menggunakan menerapkan media

*microsoft office powerpoint* berdasarkan hasil uji t, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau (1,950 < 1,990) pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk menerapkan media *microsoft office powerpoint* melalui pendekatan konstruktivisme secara berulang pada materi yang berbeda untuk mendapatkan motivasi yang bagus. Selain itu juga bagi peneliti lain dapat membuat media pada materi pokok yang lain dengan tampilan yang lebih menarik, mudah dipahami dan efektif digunakan untuk pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Irianti, M., 2006, *Dasar-dasar pendidikan MIPA*, Cendikia Insani, Pekanbaru.
- Nazir, M., 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Priyatno, D., 2009, *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sadiman, A.S., 2009, *Media Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono., 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, A., 2010, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Trianto., 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Zapita, A., 2013, *Hasil belajar Fisika Siswa dengan Menerapkan Media Microsoft Office PowerPoint melalui Pendekatan Konstruktivisme di SMP Tri Bakti Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru. (tidak diterbitkan)

